

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan adalah proses fisiologis setiap perempuan, namun dapat menimbulkan ketidaknyamanan karena perubahan fisik maupun psikologis. Pada kondisi tertentu dapat berkembang menjadi komplikasi yang membahayakan kesehatan ibu dan janin apabila tidak dikenali dan ditangani secara tepat. Kematian ibu saat kehamilan dan persalinan masih sering disebabkan oleh keterlambatan dalam mengenali tanda-tanda bahaya kehamilan serta komplikasi obstetrik (Prastiwi dkk., 2024).

Komplikasi kehamilan masih menjadi tantangan besar di Indonesia, yang memerlukan upaya pencegahan dan perawatan yang terus-menerus. Ini terlihat dari tingginya angka kematian ibu pada tahun 2023, yang mencapai 412 kasus, terutama disebabkan oleh tekanan darah tinggi selama kehamilan, diikuti oleh pendarahan obstetri sebanyak 360 kasus dan masalah obstetri lainnya 204 kasus (Seviana dkk., 2024). Provinsi Bali mencatat bahwa komplikasi kehamilan hingga saat ini masih menjadi penyebab langsung kematian ibu, dengan proporsi tertinggi disebabkan oleh anemia sebesar 28,5%, diikuti kurang energi kronis (KEK) sebesar 11,39%, perdarahan sebesar 11%, infeksi sebesar 4,77%, serta preeklamsia/eklamsia sebesar 3,88% (Anom, 2024). Komplikasi kebidanan di Kota Denpasar didominasi oleh anemia sebanyak 882 kasus dan Kurang Energi Kronis (KEK) sebanyak 688 kasus (Dinas Kesehatan Kota Denpasar, 2024).

Upaya pencegahan yang dikembangkan pemerintah adalah melalui peningkatan kualitas pelayanan kesehatan ibu, termasuk penguatan pelayanan

antenatal care (ANC), penerapan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K), optimalisasi Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu dan Anak (PWS KIA), serta pelaksanaan kelas ibu hamil (Dinas Kesehatan Kota Denpasar, 2024). Kelas ibu hamil merupakan kelompok belajar ibu hamil dan merupakan salah satu program dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yang dilaksanakan secara terjadwal dan berkesinambungan, dengan materi meliputi kehamilan sehat, persiapan persalinan, tanda bahaya kehamilan, perawatan nifas, perawatan bayi baru lahir, serta penggunaan Buku Kesehatan Ibu dan Anak. Kegiatan ini dipandu oleh tenaga kesehatan dan dilaksanakan dengan metode komunikasi dua arah sehingga ibu lebih aktif dalam proses pembelajaran (Kemenkes RI, 2019).

Tujuan pelaksanaan kelas ibu hamil adalah untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu hamil dalam menjaga kesehatan diri dan janinnya, serta mempersiapkan persalinan yang aman dan nyaman. Selain itu, kelas ibu hamil juga bertujuan untuk meningkatkan peran serta keluarga, khususnya suami, dalam mendukung kesehatan ibu selama kehamilan hingga persalinan. Keterlibatan suami minimal satu kali dalam kegiatan kelas ibu hamil sangat dianjurkan agar suami memahami kondisi kehamilan, tanda bahaya, serta peran pentingnya dalam pengambilan keputusan dan pendampingan (Fadmiyanor dkk., 2022).

Partisipasi ibu hamil dalam kelas ibu hamil menjadi indikator penting keberhasilan program promotif dan preventif di pelayanan kesehatan primer. Namun demikian, hasil studi pendahuluan di UPTD Puskesmas III Denpasar Utara menunjukkan bahwa dari 907 ibu hamil, terdapat 453 ibu hamil yang seharusnya

mengikuti kelas ibu hamil, tetapi hanya 280 ibu hamil yang berpartisipasi selama satu tahun, dengan tingkat keikutsertaan sebesar 61,8%. Angka tersebut menunjukkan bahwa partisipasi ibu hamil masih belum optimal.

Rendahnya partisipasi ibu dalam kelas ibu hamil dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Salah satu faktor eksternal yang memiliki peran penting adalah dukungan suami. Dukungan suami, baik dalam bentuk dukungan emosional, informasional, instrumental, maupun penilaian, dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri ibu untuk mengikuti program kesehatan. Hasil wawancara awal terhadap lima ibu hamil menunjukkan bahwa tiga di antaranya memperoleh dukungan suami yang kurang optimal. Padahal, keterlibatan suami selama kehamilan tidak hanya berdampak pada peningkatan partisipasi ibu dalam pelayanan kesehatan, tetapi juga berkontribusi terhadap kesehatan mental ibu selama kehamilan hingga masa nifas (Fitriani dkk., 2020).

Sejumlah penelitian mendukung pentingnya dukungan suami terhadap keikutsertaan ibu hamil dalam kelas ibu hamil. Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2023) yang meneliti faktor-faktor yang berhubungan dengan keikutsertaan ibu hamil trimester III dalam kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Bangli Tahun 2022 menunjukkan bahwa partisipasi ibu hamil dalam mengikuti kelas ibu hamil dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti karakteristik ibu dan faktor pelayanan kesehatan, hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa partisipasi ibu hamil dalam kelas ibu hamil merupakan perilaku yang dipengaruhi oleh faktor pendukung eksternal, sehingga dukungan suami berpotensi menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi keikutsertaan ibu hamil (Pratiwi dkk., 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Andika (2025) yang meneliti tentang karakteristik,

pengetahuan, sumber informasi serta dukungan suami pada antenatal class di wilayah kerja Puskesmas IV Denpasar Selatan, menunjukkan bahwa dukungan suami merupakan salah satu faktor yang berperan dalam keikutsertaan ibu hamil pada antenatal class, hasil penelitian tersebut memperkuat asumsi bahwa keterlibatan dan dukungan suami memiliki peran penting dalam meningkatkan keikutsertaan ibu hamil dalam kegiatan edukasi kehamilan (Andika dkk., 2025).

Penelitian Wulandari (2020) mengenai dukungan suami pada ibu hamil dalam mengikuti kelas antenatal di UPTD Puskesmas III Denpasar Utara telah dilakukan. Meskipun penelitian tersebut telah memberikan gambaran mengenai bentuk dukungan suami, namun penelitian tersebut masih memiliki beberapa keterbatasan. Penelitian hanya bersifat deskriptif sehingga tidak menganalisis hubungan secara statistik antara dukungan suami dan keikutsertaan ibu dalam kelas ibu hamil. Pada penelitian tersebut dilakukan pada tahun 2020 sehingga belum menggambarkan kondisi pelayanan kesehatan terkini yang mungkin telah mengalami perubahan sistem pelaksanaan kelas ibu hamil (Wulandari dkk., 2020).

Penelitian sebelumnya belum secara spesifik menilai hubungan dukungan suami dengan keikutsertaan ibu dalam kelas ibu hamil secara analitik di wilayah UPTD Puskesmas III Denpasar Utara menggunakan data terbaru. Oleh karena itu, masih terdapat kesenjangan penelitian yang perlu diisi melalui penelitian lanjutan yang bersifat analitik untuk mengetahui hubungan serta besarnya peluang dukungan suami terhadap keikutsertaan ibu dalam kelas ibu hamil.

Pentingnya meningkatkan cakupan partisipasi kelas ibu hamil sebagai upaya preventif dalam menurunkan risiko komplikasi kehamilan dan meningkatkan kesiapan persalinan. Apabila faktor dukungan suami terbukti memiliki hubungan

yang signifikan dan berpeluang besar memengaruhi keikutsertaan ibu, maka hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi tenaga kesehatan untuk merancang intervensi yang melibatkan suami secara lebih aktif dalam program kelas ibu hamil. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi ilmiah secara analitik, tetapi juga memiliki dampak dalam penguatan strategi promosi kesehatan berbasis keluarga di tingkat pelayanan primer.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan antara dukungan suami dengan keikutsertaan ibu pada kelas ibu hamil di UPTD Puskesmas III Denpasar Utara untuk memperoleh gambaran yang lebih aktual serta analisis yang lebih komprehensif.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah yang diteliti yaitu apakah ada hubungan antara dukungan suami dengan keikutsertaan ibu pada kelas ibu hamil di Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara Tahun 2026 ?

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan suami dengan keikutsertaan ibu pada kelas ibu hamil di Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara Tahun 2026.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi proporsi dukungan suami kepada ibu hamil.
- b. Mengidentifikasi proporsi keikutsertaan ibu pada kelas ibu hamil.

- c. Menganalisis hubungan antara dukungan suami dengan keikutsertaan ibu pada kelas ibu hamil.

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Memperkuat ilmu pengetahuan tentang dukungan suami dan keikutsertaan ibu hamil dalam mengikuti kelas ibu hamil.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi pemegang program: sebagai bahan masukan dalam menjalankan program kelas ibu hamil untuk merancang atau memperbaiki strategi peningkatan keikutsertaan ibu hamil di kelas ibu hamil melalui pelibatan suami.
- b. Bagi bidan: memberikan gambaran pentingnya melibatkan suami dalam edukasi dan pelayanan antenatal, sehingga bidan dapat menyesuaikan pendekatan komunikasi konseling.
- c. Bagi peneliti: menambah pengalaman dan wawasan dalam melakukan penelitian bidang kebidanan khususnya terkait peran keluarga dalam program kesehatan ibu dan anak serta menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.
- d. Bagi subjek penelitian dan masyarakat: hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi ibu hamil untuk berpartisipasi dalam kelas ibu hamil. melalui keikutsertaan tersebut, ibu hamil dapat memperoleh pengetahuan yang lebih baik mengenai materi kelas ibu hamil serta memahami perubahan dan proses yang terjadi selama masa kehamilan, persalinan, dan nifas.